



**PENGARUH KEDISIPLINAN  
DAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
SD SE-GUGUS SULTAN AGUNG  
KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Bagus Rinanto  
1401416252**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2020**



**PENGARUH KEDISIPLINAN  
DAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
SD SE-GUGUS SULTAN AGUNG  
KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Bagus Rinanto  
1401416252**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2020**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal", karya

Nama : Bagus Rinanto  
NIM : 1401416252  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah di setujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 19 April 2020

Pembimbing,

Mengetahui,  
KoordProdi PGSD Tegal,



**Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.**  
NIP. 19630721 198803 1 001



**Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.**  
NIP. 19610728 198603 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Bagus Rinanto

NIM : 1401416252

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

judul : Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil  
Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus Sultan Agung Kecamatan  
Pangkajene Kabupaten Tegal

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 April 2020



Peneliti

Bagus Rinanto

1401416252

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al Baqarah: 286).
2. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah: 5).
3. Jika tak sanggup terbang, berlari lah, jika tak sanggup berlari, berjalan lah, jika tak sanggup berjalan, tetaplah bergerak walau hanya satu langkah (Penulis).

### **PERSEMBAHAN**

- 1 Untuk seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya.
- 2 Teman-temandekat saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bagus Rinanto

NIM : 1401416252

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal".

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,  
KoordProdi PGSD Tegal,

  
Drs. Sigif Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, 19 April 2020

Pembuat pernyataan,



Bagus Rinanto

NIM 1401416252

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi berjudul "Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal" karya,

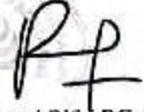
Nama : Bagus Rinanto

NIM : 1401416252

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin, tanggal 4 Mei 2020

Tegal, 4 Mei 2020

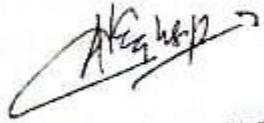
  
Ketua,  
  
Dr. Achmad Rifai RC, M. Pd.  
NIP 19590821 198403 1 001

Panitia Ujian

Sekretaris

  
Drs. Sigit Yulianto, M. Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

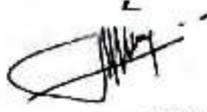
Penguji I,

  
Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.  
NIP 19611018 198803 1 002

Penguji II,

  
Dra. Sri Ismi Rahayu, M. Pd.  
NIP 19560414 198503 2 001

Penguji III,

  
Dr. Kurotul Aeni, M. Pd.  
NIP 19610728 198603 2 001

## ABSTRAK

Rinanto, B. 2020. *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.296.

**Kata Kunci:** hasil belajar, kedisiplinan belajar, kemandirian belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar siswa. Kedisiplinan belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajarsiswa, begitu pula siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, akan memengaruhi hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Sultan Agung kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal 2019/2020; (2) menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri se Gugus Sultan Agung kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal 2019/2020; (3) menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Sultan Agung kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang berjumlah 203 siswa. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 135 siswa. Metode analisis data penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, serta analisis akhir yang terdiri dari uji korelasi sederhana, uji regresi sederhana, uji korelasi berganda, uji regresi berganda, koefisien determinan, dan uji koefisien regresi secara bersama sama (uji F).

Hasil uji hipotesis pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $5,525 > 1,978$ , berarti  $H_{01}$  ditolak. Hasil uji hipotesis kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $5,297 > 1,978$ ), yang artinya  $H_{02}$  ditolak. Kedisiplinan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 18,7%. Kemandirian belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 17,4%. Kedisiplinan dan kemandirian belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 25,2%. Saran penulis, guru sebaiknya dapat menciptakan kondisi kedisiplinan belajar yang baik bagi siswa, dan meningkatkan kemandirian belajar di sekolah dengan memberikan hadiah atau *reward* kepada siswa yang mampu melaksanakan perintah-perintah yang diberikan guru dan juga menaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Ahmad Rifa’i, RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi;
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koorprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tegal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi;
5. Bapak dan Ibu dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah banyak mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
6. Staf TU dan karyawan PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah banyak membantu administrasi dalam penyusunan skripsi.
7. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, memotivasi, dan membimbing, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
8. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., Penguji 1 yang telah memberi pengarahan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik;
9. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., Penguji 2 yang telah memberi pengarahan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik;

10. Dr, Kurotul Aeni, M.Pd., Penguji 3 yang telah memberi pengarahan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik;
11. Kepala Sekolah dan guru kelas V SD Negeri Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
12. Pihak-pihak lain yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 28 April 2020

Penulis



Bagus Rinanto

1401416252

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI .....	v
PENGESAHAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB</b>	
I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB</b>	
II KAJIAN PUSTAKA .....	14
2.1 Kajian Teori .....	14
2.2 Kajian Empiris .....	39
2.3 Kerangka Berpikir .....	53
2.4 Hipotesis .....	56
<b>BAB</b>	
III METODE PENELITIAN .....	57
3.1 Desain Penelitian .....	57

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
3.3 Prosedur Penelitian .....	60
3.4 Populasi dan Sampel .....	61
3.5 Variabel Penelitian .....	66
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	67
3.7 Jenis dan Sumber Data .....	68
3.8 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	69
3.9 Analisis Data.....	79
<b>BAB</b>	
<b>IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>89</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	89
4.2 Deskripsi Responden.....	90
4.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	105
4.4 Hasil Analisis Akhir .....	111
4.5 Pembahasan .....	126
4.6 Implikasi Penelitian.....	135
<b>BAB</b>	
<b>V PENUTUP .....</b>	<b>138</b>
5.1 Simpulan.....	138
5.2 Saran.....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>148</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Perolehan Nilai Rata-rata PAS .....	6
2.1 Keterkaitan Nilai dan Indikator .....	28
3.1 Daftar Sekolah .....	59
3.2 Populasi Penelitian .....	62
3.3 Sampel Penelitian.....	65
3.4 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Belajar (Uji Coba).....	73
3.5 Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar (uji Coba) .....	74
3.6 Populasi Siswa Uji Coba .....	76
3.7 Sampel Siswa Uji Coba.....	77
3.8 Hasil Uji Validasi Angket Kedisiplinan Belajar.....	78
3.9 Hasil Uji Validasi Angket Kemandirian Belajar .....	78
3.10 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan Belajar .....	79
3.11 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar.....	79
3.12 Pedoman Konversi Skala 5.....	80
3.13 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R .....	85
4.1 Data Responden .....	90
4.2 Hasil Analisis Deskriptif .....	92
4.3 Rentang Nilai Indeks (Three Box Method) .....	95
4.4 Indeks Variabel Kedisiplinan Belajar .....	98
4.5 Indeks Variabel Kemandirian Belajar .....	100
4.6 Indeks Variabel Bebas.....	102
4.7 Frekuensi Hasil PAS .....	103
4.8 Hasil Uji Normalitas .....	106
4.9 Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar .....	107
4.10 Hasil Uji Linieritas Kemandirian belajar dengan Hasil Belajar .....	108
4.11 Hasil Uji Multikolinearitas .....	109
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	110
4.13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Kedisiplinan Belajar .....	111
4.14 Analisis Regresi Sederhana Kedisiplinan Belajar.....	113

4.15 Analisis Determinasi Kedisiplinan Belajar.....	115
4.16 Analisis Korelasi Sederhana Kemandirian Belajar .....	116
4.17 Analisis Regresi Sederhana Kemandirian Belajar .....	118
4.18 Analisis DeterminasiKemandirian Belajar .....	120
4.19 Analisis Korelasi Ganda .....	121
4.20 Hasil Analisis Regresi Ganda .....	122
4.21 Analisis DeterminasiKedisiplinan dan Kemandirian Belajar .....	124
4.22 Uji F.....	126

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	55
3.1 Desain Penelitian .....	58
3.2 Prosedur Penelitian .....	61
4.1 Indeks Kedisiplinan Belajar.....	99
4.2 Indeks Kemandirian Belajar .....	101
4.3 Diagram Persentase Hasil Belajar.....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 Data Hasil Rata-rata Nilai PAS .....	149
2 Daftar Nama Sampel .....	158
3 Rata-rata Nilai Sampel .....	162
4 Daftar Nama Populasi .....	166
5 Daftar Nama Sampel Uji Coba .....	168
6 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	169
7 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Belajar (Uji Coba) .....	171
8 Angket Uji Coba Kedisiplinan Belajar .....	172
9 Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar (Uji Coba) .....	177
10 Angket Uji Coba Kemandirian Belajar .....	178
11 Lembar Validasi Angket (Uji Coba) .....	183
12 Tabulasi Skor Angket Kedisiplinan Belajar (Uji Coba) .....	190
13 Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Belajar (Uji Coba) .....	195
14 Tabulasi Skor Angket Kemandirian Belajar (Uji Coba) .....	196
15 Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar (Uji Coba) .....	201
16 Uji Reliabilititas .....	203
17 Kisi-kisi Instrumen Angket .....	207
18 Lembar Angket .....	209
19 Tabulasi Angket Penelitian .....	216
20 Rekapitulasi Data Penelitian .....	228
21 Hasil Analisis Uji Normalitas .....	234
22 Hasil Analisis Uji Linieritas .....	235
23 Hasil Analisis Uji Multikolonieritas .....	236
24 Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas .....	237
25 Hasil Analisis Korelasi Sederhana .....	238
26 Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	239
27 Hasil Analisis Regresi Ganda .....	240
28 Hasil Analisis Korelasi Ganda .....	241

29 Hasil Analisis Determinasi .....	242
30 Hasil Analisis Uji F.....	243
31 Sampel Pengisian Angket Uji Coba.....	244
32 Sampel Pengisian Angket Penelitian .....	246
33 Surat Izin Penelitian .....	248
34 Surat Keterangan Penelitian .....	457
35 Jadwal Penelitian .....	266
36 Daftar Jurnal .....	267
38 Dokumen .....	274

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan dijelaskan mengenai: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan dalam mengubah pola pikir manusia, bangsa dan negara melalui setiap proses perkembangannya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan yang termuat dalam pasal tersebut menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pendidikan bukan hanya tentang proses transfer ilmu melainkan mengenai pengembangan potensi yang dimiliki individu seperti kepribadian, pengetahuan dan keterampilan. Munib, Budiyono, & Suryana (2016:33) menjelaskan “Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh seseorang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”. Sukmadinata (2016:3) mengatakan “Pendidikan merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, bangsa dan negara tanpa terkecuali karena memperoleh pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Pengembangan potensi dan karakter individu yang terdiri dari kepribadian, pola pikir, pengetahuan dan keterampilan menjadi fokus dalam proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pada hakikatnya manusia membutuhkan pendidikan bagi dirinya sendiri yang merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan Ayat 2 yang berbunyi “(1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai”. UUD 1945 Bab XA Pasal 28C ayat (1) menegaskan “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan manusia”. Keluarga, masyarakat dan negara berkewajiban membantu mewujudkan hak-hak tersebut dalam proses meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.

Menurut Wardani, Winataputra, Julaeha, Andayani, Marsinah, Teguh, Jovanka, & Prastito (2014:2.5) pendidikan memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam segala aspek kehidupannya. Kemampuan dasar tersebut dapat mengembangkan kehidupan secara pribadi dalam lingkungan masyarakat dan sebagai warga negara.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia haruslah dapat dirasakan oleh semua warga negara, mengutamakan pembentukan watak dan pengembangan potensi peserta didik dalam menyiapkan masa depan. Indonesia selalu mengutamakan kemajuan pendidikan dengan memperbaiki sistem pendidikan yang sudah ada, salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dibuatnya kurikulum yang sesuai dengan perkembangan jaman.

Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dimana pembelajaran dimaksudkan dapat memberikan

pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Hal ini mengajarkan kepada peserta didik bahwa informasi dapat berasal darimana saja bukan hanya bersumber dari guru. Shobirin (2016:8) menjelaskan “Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Struktur Kurikulum 2013 terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan”. Mata pelajaran terdiri atas mata pelajaran wajib dan mata pelajaran muatan lokal. Di dalam Kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pelajaran. Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, h. 1-2, disebutkan,

... k) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; l) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah pendidik, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas; m) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan n) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk lebih mandiri. Peserta didik dapat menggali informasi dari berbagai sumber bukan hanya berpatok pada guru. Peserta didik juga dapat meningkatkan kreativitas dan jiwa kepemimpinan dengan Kurikulum 2013.

Di Indonesia, Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik pada setiap jenjang pendidikan. Shobirin (2016:94) menyatakan “Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan sebagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema”. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan, integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Pada saat ini Kurikulum 2013 diterapkan pada setiap jenjang pendidikan baik itu SD, SMP, dan SMA. Perlu diketahui bahwa kurikulum tidak dapat digunakan untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada pada dunia pendidikan, namun mampu memberi makna yang lebih signifikan untuk memperbaiki pendidikan yang ada. Hal yang paling menonjol dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu penanaman nilai karakter pada siswa yang disisipkan pada saat proses pembelajaran..

Sagala (2009:61) menyatakan “Pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan suatu pendidikan”. Menurut Sagala (2009:61) dalam proses pembelajaran, guru tidak semata-mata hanya memberikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga memberikan pengarahan, pendampingan, dan memberikan fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Susanto (2016:19) menjelaskan “Pembelajaran adalah proses untuk membantu proses peserta didik agar dapat belajar dengan baik”. Proses ini dapat tercapai apabila proses belajar mengajar berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Slameto (2015:29) menyatakan “Mengajar merupakan penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Hal yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah bagaimana cara mengajar atau menyampaikan materi sehingga mudah dipahami. Slameto (2015:29) menjelaskan “Mengajar merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh guru dan setiap guru harus menguasai serta terampil dalam pelaksanaan pembelajaran”. Mengajar merupakan proses pemberian informasi atau materi kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hamdani (2011:17) menjelaskan “Mengajar merupakan proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar”.

Pencapaian tujuan pembelajaran dalam belajar merupakan salah satu kegiatan yang paling pokok. Slameto (2015:2) menjelaskan “Belajar merupakan

kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Susanto (2016:4) belajar dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses pembelajaran diri secara sadar dan sengaja terhadap apa yang telah didapatkan sebelumnya. Belajar dapat membentuk seseorang mengambil sikap dan suatu konsep yang lebih tepat daripada sebelumnya, sehingga seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang cenderung lebih baik. Kegiatan belajar yang baik haruslah dapat memberikan respons yang baik pula terhadap peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar yang baik yaitu ketika interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Salah satu indikatornya adalah bagaimana respon peserta didik terhadap apa yang diberikan oleh guru. Respon tersebut memberikan perubahan tingkah laku terhadap peserta didik sebagai hasil belajar. Menurut Susanto (2016:5) makna hasil belajar yaitu adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar. Rifa'i & Anni (2016:68) menyatakan “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD se Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal diperoleh informasi bahwa hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) masih belum optimal. Salah satu kesulitan yang dialami peserta didik adalah siswa kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Tidak hanya itu, materi terlalu banyak hafalan dan siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa masih kebingungan untuk memahami materi. Kendala tersebut menyebabkan hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) banyak yang masih berada di bawah Ketuntasan Batas Minimal (KBM).

Ketuntasan Batas Minimal (KBM) hasil belajar di SD se Gugus Sultan Agung, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal tidak sama untuk setiap sekolah, mulai dari 71 sampai dengan 72. Berikut data perolehan nilai PAS semester gasal SDN se Gugus Sultan Agung, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 1.1 Jumlah Perolehan Rata-rata Nilai PAS gasal Siswa Kelas V SDN se Gugus Sultan Agung, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Nama Sekolah	Jumlah Perolehan Rata-rata Nilai PAS		Jumlah Siswa
		<KBM	≥ KBM	
1.	SD N Dermasandi 1	21	21	42
2.	SD N Dermasandi 2	11	8	19
3.	SD N Dermasandi 3	12	10	22
4.	SD N Balamoa 1	13	8	21
5.	SD N Balamoa 2	12	5	17
6.	SD N Balamoa 3	8	10	18
7.	SD N Rancawiru 1	12	9	21
8.	SD N Rancawiru 2	17	9	26
9.	SD N Rancawiru 3	13	4	17

Sumber: Dokumen Guru Kelas V Tahun ajaran 2019/2020.

Hasil belajar PAS semester gasal yang masih belum optimal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Susanto (2016:12) menjelaskan“Faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan; Faktor eksternal, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat”.Menurut Tu’u (2018:81)tingkat kecerdasan, pelajaran yang sesuai, minat dan perhatian, motivasi

dalam belajar, serta strategi pembelajaran yang baik dapat memengaruhi kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

Tu'u (2018:30) menjelaskan "Disiplin berasal dari bahasa latin '*Disciplina*' yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut dalam bahasa inggris '*Disciple*' yang berarti belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin". Daryanto & Darmiatun (2013:49) menjelaskan "Disiplin merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, maupun beragama". Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan hal yang terpenting dalam mengatur sikap pribadi yang ada pada peserta didik yang dibentuk melalui lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat maupun agama.

Disiplin yang ditanamkan kepada peserta didik menjadi suatu keharusan yang tidak boleh terlupakan maupun terabaikan. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, siswa dituntut untuk menerapkan kedisiplinan sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Darmadi (2017:321) menyatakan "Disiplin siswa merupakan ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar". Disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap suatu aturan yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar disekolah yang meliputi waktu masuk sekolah, dan keluar sekolah, kepatuhan siswa terhadap cara berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan suatu ketaatan atau kepatuhan peserta didik kepada suatu aturan yang berlaku di sekolah dan juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara sungguh-sungguh dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Disiplin yang diterapkan oleh peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat penelitian yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Sobri & Moerdiyanto (2014) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan dan

Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI jurusan IPS Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ketuntasan belajar siswa sebesar 90,05%; (2) kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 44,39; (3) kemandirian belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 55,23; (4) kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ( $t_{hitung}=5,22$ ;  $a=0,00$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 28,1%; (5) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ( $t_{hitung}= 2,36$ ;  $a=0,02$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 21,2%; dan (6) kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersamaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ( $F_{hitung}=47,21$ ;  $a=0,00$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 29,6%.

Berdasarkan penelitian tersebut, tidak hanya faktor kedisiplinan belajar, tetapi kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setelah melaksanakan wawancara kepada guru kelas V SD se-Gugus Sultan Agung, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal diakui bahwa dalam proses pembelajaran siswa tidak mencatat apabila tidak disuruh untuk mencatat, kelas kurang kompetitif, siswa belum aktif di dalam kelas dan kurang mandiri ketika mengerjakan soal.

Desmita (2016:185) menjelaskan “Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri”. Menurut Nurhayati (2016:131) kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Kemandirian belajar merupakan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tanpa bergantung kepada orang lain dan berdasarkan keinginan sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa yang mempunyai kemandirian adalah siswa yang cenderung mampu menganalisis

permasalahan, mampu bekerja secara individual maupun kelompok dan berani mengemukakan gagasan. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tidak hanya mandiri di dalam kelas, akan tetapi di rumah tetap melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya sebagai seorang siswa dengan belajar di rumah.

Hasil studi yang dilakukan oleh Wirayat, Matsum & Okaina (2015) mahasiswa dan dosen program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA”. Hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2.378 lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yaitu 2.009, yang berarti koefisien kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 4 Pontianak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan dapat diterima dan dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.378 > 2.009$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,021 < 0,05$ ), dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kedisiplinan, kemandirian belajar, dan hasil belajar dengan judul “*Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar, kemandirian belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal sebagai berikut:

- (1) Materi pada Kurikulum 2013 menyulitkan siswa karena siswa dituntut untuk mencari informasi sendiri.
- (2) Siswa kesulitan memahami materi yang mengandung banyak bacaan dan hafalan.

- (3) Siswa kesulitan dalam mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata.
- (4) Siswa memilih bermain sendiri daripada mendengarkan penjelasan guru karena sudah bosan dan materi dianggap terlalu membingungkan.
- (5) Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (6) Rendahnya kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar.
- (7) Kurangnya kemandirian siswa dalam kegiatan belajar.
- (8) Sebagian hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) belum memenuhi Ketuntasan Batas Minimal(KBM).

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dapat diketahui bahwa masalah yang ada masih bersifat umum dan luas. Oleh karena itu, diberikan batasan agar permasalahan menjadi jelas dan terfokus, yaitu:

- (1) Penelitian ini terbatas pada disiplin belajar dan kemandirian belajar siswa.
- (2) Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ranah kognitif siswa berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal kelas V Tahun ajaran 2019/2020 SD Negeri se Gugus Sultan Agung kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal.
- (3) Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri se Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 9 SD Negeri yaitu SDN Dermasandi 1, SDN Dermasandi 2, SDN Dermasandi 3, SDN Balamoa 1, SDN Balamoa 2, SDN Balamoa 3, SDN Rancawiru 1, SDN Rancawiru 2, SDN Rancawiru 3 dengan jumlah 203 siswa.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal 2019/2020?
- (2) Bagaimana pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri se Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal 2019/2020?
- (3) Bagaimana pengaruh kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, yaitu alasan dilakukannya penelitian ini. Tujuan penelitian ada dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Uraianannya sebagai berikut:

##### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Sultan Agung kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020.

##### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Sultan Agung kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal 2019/2020.

- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri se Gugus Sultan Agung kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal 2019/2020.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Sultan Agung kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum. Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Uraianya sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dan dapat menjadi sumber bahan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat secara langsung yang dapat dilaksanakan. Manfaat praktis berkaitan dengan kontribusi praktis dari penyelenggaraan penelitian terhadap objek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi. Manfaat praktis penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu bagi guru, sekolah, dan peneliti. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### **1.6.2.1 Manfaat Bagi Guru**

- (1) Memberikan informasi kepada guru dalam melatih kedisiplinan siswa ketika belajar.
- (2) Memberikan informasi kepada guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

- (3) Memberikan informasi kepada guru dalam mengenali karakteristik siswa ketika belajar.
- (4) Memberikan informasi kepada guru dalam memberi perhatian yang lebih kepada siswa.

#### **1.6.2.2 Manfaat Bagi Sekolah**

- (1) Sekolah mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- (2) Sekolah mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar, kemandirian belajar, dan hasil belajar siswa.
- (3) Sekolah menjadi penghubung antara guru, orang tua, dan siswa.
- (4) Sekolah mampu memberi kenyamanan siswa ketika belajar.

#### **1.6.2.3 Manfaat Bagi Peneliti**

- (1) Memberikan informasi kepada peneliti lanjutan untuk mengadakan penelitian dalam bidang Kurikulum 2013.
- (2) Memberikan referensi peneliti lanjutan dalam bidang Kurikulum 2013 berkaitan dengan kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka merupakan uraian tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian dan memberikan landasan bagi penelitian. Pada bagian kajian pustaka dibahas mengenai kajian teori, hubungan antarvariabel, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Berikut uraiannya.

#### **2.1 Kajian Teoritis**

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Sugiyono (2016:84) menyatakan “Teori merupakan seperangkat konsep, pengertian, dan proposisi yang dapat digunakan untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antarvariabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena”. Teori-teori yang melandasi penelitian ini dikemukakan oleh para tokoh yang ahli pada bidangnya. Pembahasan mengenai teori-teori tersebut akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut.

##### **2.1.1 Konsep Dasar Belajar**

Pada konsep dasar belajar memuat teori-teori yang mendasari penelitian ini yaitu pengertian belajar, jenis belajar, pengertian pembelajaran, faktor yang memengaruhi belajar, dan hasil belajar. Uraian lengkapnya yaitu sebagai berikut.

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Djamarah (2011:13) menyatakan “Belajar merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang

menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Menurut pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses pembelajaran diri terhadap apa yang telah didapatkan sebelumnya, sehingga seseorang dapat mengambil sikap yang lebih tepat daripada sebelumnya.

Susanto (2016:4) menjelaskan “Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam tindakan”. Menurut Rifa’i & Anni (2016:68) belajar merupakan kegiatan yang sangat penting untuk merubah perilaku.

Berdasarkan pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses atau usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu konsep atau pemahaman yang dapat merubah perilaku seseorang. Perubahan tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi dalam wujud keterampilan, tingkah laku, pola pikir dan sebagainya. Melalui kegiatan belajar diharapkan dalam diri seseorang terjadi perubahan tingkah laku yang relatif baik dalam berpikir dan bertindak. Perubahan tersebut bersifat permanen artinya terjadi pada saat belajar dan pada waktu yang akan datang. Perubahan tingkah laku tersebut sebagai hasil pengalaman belajar yang akan digunakan sebagai dasar proses belajar berikutnya.

#### **2.1.1.2 Jenis Belajar**

Menurut Slameto (2015:5-8) ada sebelas jenis-jenis belajar yaitu: (1) Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*). Belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya memelajari sajak ataupun gerakan motoris seperti bermain silat; (2) Belajar dengan wawasan (*learning by insight*). Teori wawasan merupakan proses mengumpulkan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan; (3) Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*). Belajar diskriminatif diartikan suatu usaha untuk memilih beberapa stimulus dan kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku; (4) Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*). Bahan

pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya; (5) Belajar insidental (*insidental learning*). Belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak; (6) Belajar instrumental (*instrumental learning*). Salah satu bentuk belajar instrumental yang khusus adalah “Pembentukan tingkah laku”. Di sini individu diberi hadiah bila ia bertingkah laku sesuai dengan tingkah laku yang dikehendaki, dan sebaliknya ia dihukum bila memperlihatkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan yang dikehendaki, sehingga akhirnya akan terbentuk tingkah laku tertentu; (7) Belajar intensional (*intentional learning*). Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental; (8) Belajar laten (*latent learning*). Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten; (9) Belajar mental (*mental learning*). Belajar mental sebagai belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain dan lain-lain; (10) Belajar produktif (*productive learning*). Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan suatu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain. (11) Belajar verbal (*verbal learning*). Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

### **2.1.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Belajar merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling penting dalam kehidupan manusia dan pembelajaran merupakan suatu proses hubungan antara peserta didik dengan pendidik sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Jihad & Haris (2012:11) menjelaskan “Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Rifa’i &Anni (2016:91) menyatakan“Pembelajaran berorientasi pada bagaimana perilaku peserta didik, hal tersebut memberi makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimulus dari lingkungan seseorang ke dalam beberapa informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang”.

Susanto (2016:19) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”. Briggs (1992) dalam Rifa’i & Anni (2016:90) menyatakan “Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa (*events*) yang dapat mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat memperoleh kemudahan”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan keterkaitan serangkaian proses belajar dan mengajar yang memengaruhi dan membantu peserta didik selama ia belajar, sehingga diperoleh kemudahan dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan oleh guru. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, tentunya harus direncanakan terlebih dahulu sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

#### **2.1.1.4 Faktor yang Memengaruhi Belajar**

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Menurut Thobroni (2017:28) kondisi internal mencakup faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor kecerdasan atau intelegensi, faktor latihan dan ulangan, faktor motivasi, dan faktor pribadi. Kondisi eksternal meliputi faktor keluarga, faktor suasana, dan keadaan keluarga, faktor guru dan cara mengajarnya, faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan faktor motivasi sosial.

Menurut Hamalik (2014:32-33) belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor kondisional berupa: (1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; (2) Belajar memerlukan latihan; (3) Belajar peserta didik berhasil, belajar akan lebih berhasil jika peserta didik merasa berhasil dan mendapatkan kepuasan; (4) Peserta

didik perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya; (5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar; (6) Pengalaman masa lalu (bahan apersepsi) dan beberapa pengertian yang telah dimiliki oleh peserta didik; (7) Faktor kesiapan belajar; (8) Faktor minat dan usaha; (9) Faktor fisiologis; (10) Faktor intelegensi.

Menurut Syah (2017:146-156) faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu faktor internal peserta didik, faktor eksternal peserta didik, dan faktor pendekatan belajar.

#### **2.1.1.4.1 Faktor Internal Peserta Didik**

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang meliputi dua aspek, yaitu: (1) aspek *fisiologis* (jasmaniah), terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh. Seseorang dapat belajar dengan baik maka seseorang tersebut harus menjaga kesehatan badannya, sedangkan cacat tubuh juga dapat memengaruhi belajar yang diakibatkan kurang sempurnanya tubuh; (2) faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi peserta didik. Intelegensi atau kecakapan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi belajar, peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Peserta didik akan belajar dengan baik apabila bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran sesuai dengan hobi atau bakat. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, akan lebih mudah dipelajari dan diingat. Minat yang kuat sangatlah diperlukan dalam belajar, dalam membentuk minat yang kuat dapat dilaksanakan dengan latihan atau kebiasaan serta lingkungan. Belajar akan lebih berhasil jika peserta didik sudah siap (matang). Apabila peserta didik belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

#### **2.1.1.4.2 Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang memengaruhi individu dalam belajar, terdiri dari: (1) lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang sangat berpengaruh kepada kegiatan belajar peserta didik adalah orang tua dan keluarga, karena peserta didik akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara

anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Cara orang tua mendidik memiliki pengaruh yang besar. Hubungan yang baik penuh pengertian dan kasih sayang dapat mensukseskan belajar pada anak. Suasana rumah yang tenang dan tentram membuat anak dapat belajar dengan baik. Selanjutnya, keadaan ekonomi keluarga berpengaruh karena dalam belajar dibutuhkan fasilitas yang memadai. Belajar juga dipengaruhi tingkat pendidikan atau kebiasaan baik didalam keluarga agar tercapai hasil belajar yang lebih baik; (2) faktor di luar sosial, mencakup gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar peserta didik.

#### **2.1.1.4.3 Faktor Pendekatan Belajar**

Faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan dalam proses belajar peserta didik. Terdapat tiga tingkatan dalam pendekatan belajar, yaitu: pendekatan tinggi (*speculative* dan *achieving*), pendekatan menengah (*analitical* dan *deep*), pendekatan rendah (*reproducive* dan *surface*).

Menurut Susanto (2016:17) pribadi dan sikap guru termasuk faktor yang memengaruhi belajar peserta didik, karena peserta didik tidak hanya belajar melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku dan perbuatan. Jika kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka peserta didik akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Selain itu, suasana pengajaran juga berpengaruh dalam kegiatan belajar.

Susanto (2016:17-18) menjelaskan“Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara peserta didik dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara peserta didik tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu berupa aspek-aspek internal dan eksternal serta aspek kondisional yang memengaruhi perbedaan hasil pembelajaran antara satu individu dan individu lainnya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Pengaruh yang ditimbulkan antar faktor saling berkaitan, sehingga perlu adanya perhatian

terhadap keadaan peserta didik baik fisik, psikis, maupun lingkungan dimana peserta didik tinggal. Keterkaitan antar faktor tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif kepada peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat agar peserta didik dapat belajar secara optimal.

#### **2.1.1.5 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil atau akibat dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai tolok ukur dalam keberhasilan kegiatan belajar. Ada beberapa hal yang akan diuraikan pada bagian ini yaitu pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, penilaian hasil belajar, dan domain hasil belajar. Uraianya sebagai berikut.

##### **2.1.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar**

Susanto (2016:5) menjelaskan “Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar”. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan siswa setelah proses pembelajaran di sekolah. Pada hakikatnya, belajar merupakan proses perubahan sikap individu. Perubahan yang terjadi merupakan sebagai akibat adanya proses pembelajaran. Apabila perubahan terjadi kearah yang lebih baik, maka tujuan belajar berhasil.

Menurut Purwanto (2016:46) hasil belajar dapat mencapai tujuan pendidikan kepada peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang penting. Guru memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan siswa. Keterampilan dan sikap yang dilakukan guru memiliki pengaruh yang besar kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dimana peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil belajar merupakan cerminan seseorang setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk tingkah laku. Sudjana(2016:22) menjelaskan “Perilaku yang dihasilkan dari belajar dalam

bentuk perubahan keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita”.

#### **2.1.1.5.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar maksimal yang dicapai oleh peserta didik, tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan segala sesuatu yang bersumber dari dalam diri peserta didik atau individu yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor internal ini meliputi ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sementara itu, faktor eksternal merupakan suatu hal yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Djamarah (2011:177) ada dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor tersebut meliputi faktor luar dan faktor dalam. Beberapa faktor luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan alami dan social budaya, kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru. Faktor dari dalam meliputi kondisi fisiologis dan kondisi panca indera dan faktor psikologis yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar berasal dari luar diri peserta didik atau individu berupa lingkungan mereka. Kemudian faktor dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut yaitu sikap, kebiasaan belajar, kecerdasan, serta kondisi fisik dan kesehatan.

#### **2.1.1.5.3 Penilaian Hasil Belajar**

Sudjana (2016:35) menyatakan “Tes merupakan alat penilaian berupa persoalan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”. Winataputra (2014:12.8) menjelaskan

“Penilaian merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara seksama untuk mengumpulkan berbagai data sebagai bahan informasi bagi guru dalam pengambilan keputusan tentang diri peserta didik yang bersangkutan”. Guru dapat menggunakan alat penilaian berupa tes untuk mengetahui pengetahuan peserta didik. Ada dua tes yang dapat digunakan yaitu tes sumatif dan tes formatif. Tes ini berguna dalam melakukan penilaian produk dan penilaian proses.

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini diukur dari aspek kognitif yaitu Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal. Penilaian ini merupakan salah satu bentuk tes tertulis. Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal dianggap dapat mewakili hasil belajar dan mencerminkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik dapat menggunakan alat pengukur berupa tes.

#### **2.1.1.5.4 Domain Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku yang ditunjukkan peserta didik yang mencakup berbagai aspek. Aspek ini disebut juga domain belajar. Purwanto (2016:48) menjelaskan “Domain hasil belajar merupakan perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses belajar mengajar”. Domain hasil belajar berfungsi untuk memahami dan mengukur perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri peserta didik.

Terdapat beberapa pengelompokan domain hasil belajar. Menurut Bloom (1956) dalam Arifin (2011:21) terdapat tiga domain hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain tersebut disusun menjadi beberapa tingkatan kemampuan dari yang bersifat sederhana sampai yang kompleks. Purwanto (2016:48) menegaskan “Terdapat tiga domain hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Domain yang pertama adalah domain kognitif. Domain kognitif mencakup perubahan perilaku dalam kawasan kognisi. Secara sederhana, domain kognitif merupakan perubahan dalam hal pengetahuan. Peserta didik akan bertambah pengetahuannya setelah belajar. Menurut Purwanto (2016:50) belajar melibatkan

kerja otak, sehingga akan menimbulkan perubahan di dalam otak, khususnya dalam memecahkan masalah.

Kedua, Arifin (2011:22) menyatakan domain afektif adalah “Internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku”. Domain afektif berkaitan dengan sikap yang ditunjukkan peserta didik setelah belajar. Sikap yang ditunjukkan relatif menetap dan membentuk karakter peserta didik. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu: kemauan menerima, kemampuan menanggapi atau menjawab, menilai, dan organisasi.

Ketiga, Arifin (2011:23) menyatakan domain psikomotor merupakan “kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks”. Domain psikomotor secara sederhana dimaknai sebagai bertambahnya keterampilan peserta didik setelah belajar.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa domain hasil belajar merupakan pengelompokan perilaku yang akan diubah dalam proses pendidikan. Menurut Arifin (2011:23) kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Terdapat tiga domain hasil belajar yang dikenal sebagai taksonomi bloom mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif mencakup pengetahuan yang bertambah, afektif mencakup sikap yang berubah, dan psikomotor mencakup keterampilan yang bertambah setelah belajar.

### **2.1.2 Kedisiplinan Belajar**

Kedisiplinan belajar merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Kedisiplinan dapat membentuk karakter atau perilaku siswa terlebih lagi kurikulum di Indonesia menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pada bagian ini diuraikan mengenai pengertian disiplin belajar, fungsi disiplin belajar, pentingnya disiplin belajar dan indikator disiplin belajar.

### 2.1.2.1 Pengertian Disiplin Belajar

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Tu'u (2018:30) menjelaskan "Disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar". Istilah tersebut berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam hal ini, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan peserta didik yang belajar menaati peraturan yang berlaku.

Tu'u (2018:31) menjelaskan "Disiplin merupakan kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri manusia. Disiplin menjadi bagian dalam hidup seseorang yang penting untuk membentuk pola tingkah laku sehari-hari". Disiplin tidak semata-mata muncul dan terbentuk pada diri manusia, tetapi melalui proses pembinaan panjang yang dilakukan sejak dini didalam keluarga dan dilanjutkan dalam pendidikan formal.

Daryanto & Darmiatun (2013:49) menjelaskan "Disiplin merupakan kontrol diri untuk melaksanakan aturan yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama". Disiplin bermakna tunduknya seseorang pada aturan yang berlaku dengan adanya kesadaran yang muncul dari dalam diri individu masing-masing tanpa adanya suatu paksaan.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu bentuk kesadaran sikap atau perilaku dalam diri individu untuk tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku atas dasar kesadaran tanpa adanya suatu paksaan. Disiplin terbentuk sebagai hasil pembinaan yang berlangsung sejak dini dalam lingkungan keluarga kemudian berlanjut dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Peserta didik yang memiliki kedisiplinan akan mencerminkan nilai-nilai ketertiban dan kepatuhan. Disiplin dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah maka sebagai seorang peserta didik wajib melaksanakan peraturan yang berlaku. Disiplin belajar dijadikan sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar akan melaksanakan sesuai peraturan yang berlaku dan dilaksanakan dengan baik.

Menurut Tu'u (2018:33) disiplin terdiri dari lima perilaku yaitu mengikuti dan mentaati norma-norma yang berlaku, adanya kesadaran diri bahwa ketaatan berguna bagi dirinya, sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi dan membentuk perilaku sesuai dengan peraturan yang ada, adanya hukuman yang diberikan bagi yang melanggar dalam rangka mendidik dan melatih, tingkah laku individu, peraturan merupakan pedoman dan ukuran perilaku.

#### **2.1.2.2 Fungsi Disiplin Belajar**

Disiplin belajar merupakan hal yang sangat penting dalam melandasi perilaku dan sikap peserta didik. Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:49) disiplin berperan dalam menyeimbangkan antara independensi, tindakan yang percaya diri dan hubungan yang positif dengan orang lain supaya berkembang dan mampu menyesuaikan diri secara optimal.

Menurut Tu'u (2018:38) disiplin sangat penting bagi setiap peserta didik dalam mencapai tujuan hidupnya. Disiplin menjadi syarat pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang dapat mengantar peserta didik mencapai tujuan belajar. Tu'u (2018:38-43) menjelaskan fungsi disiplin yang pertama adalah menata kehidupan bersama. Setiap manusia membutuhkan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial dan membutuhkan orang lain. Dalam bermasyarakat diperlukan norma dan peraturan untuk mengatur semua aspek kehidupan. Dalam hal ini, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang pentingnya menghargai orang lain dengan mematuhi peraturan atau norma yang ada, sehingga hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

Fungsi disiplin yang kedua yaitu membangun kepribadian. Kepribadian merupakan tingkah laku atau pola hidup individu yang tercermin dalam perilaku dan penampilan sehari-hari. Kepribadian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di lingkungan tersebut dapat membentuk kepribadian individu. Kedisiplinan dapat membuat seseorang menaati aturan yang berlaku, sehingga kebiasaan tersebut akan membekas pada diri individu tersebut. Kebiasaan inilah yang akan menjadi kepribadiannya.

Fungsi yang selanjutnya adalah melatih kepribadian. Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat. Kepribadian ini perlu dibiasakan dan dilatih sejak kecil. Latihan yang berulang-ulang dibutuhkan supaya kepribadian disiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik. Pola hidup demikian memerlukan proses yang panjang.

Fungsi keempat yaitu pemaksaan dan hukuman. Disiplin merupakan sikap kerelaan dalam mematuhi peraturan dan norma yang berlaku baik dari diri dalam individu tersebut maupun adanya paksaan dan tekanan dari luar. Disiplin yang dipaksa dapat menyebabkan pengaruh yang kurang baik bagi peserta didik, namun dengan pendampingan guru dan orangtua, pemaksaan, pembiasaan, dan latihan disiplin dapat menyadarkan peserta didik bahwa disiplin itu penting. Hukuman diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang berlaku. Hukuman penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhi.

Fungsi disiplin selanjutnya yaitu menciptakan lingkungan kondusif. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan harus menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Kondisi yang baik bagi proses tersebut dapat membentuk sikap dan perilaku berdisiplin. Lingkungan yang kondusif sangat mendukung terlaksananya proses kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mendukung peserta didik agar dapat mencapai hasil yang optimal.

### **2.1.2.3 Pentingnya Disiplin Belajar**

Perilaku disiplin sangat penting dalam lingkungan pendidikan karena disiplin dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Rachman (1999) dalam Tu'u (2018:35-36) menjelaskan pentingnya disiplin bagi para peserta didik, yaitu (1) Memberi dukungan terciptanya perilaku yang baik; (2) Membantu peserta didik menyesuaikan diri aturan yang ada; (3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya; (4) Mengatur keseimbangan keinginan setiap individu; (5)

Menjauhi peserta didik melakukan hal yang tidak sesuai dengan aturan yang ada; (6) Mendorong peserta didik melakukan hal yang positif; (7) Mendorong peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik; (8) Kebiasaan baik dapat memberikan ketenangan bagi dirinya dan lingkungannya.

Tu'u (2018:37) menjelaskan disiplin dapat mendorong kemandirian belajar, (1) Disiplin penting karena adanya kesadaran diri peserta didik. Sebaliknya, peserta didik yang melanggar aturan sekolah akan terhambat potensi dan prestasinya; (2) Suasana sekolah dan kelas dipengaruhi oleh disiplin peserta didik. Disiplin membentuk lingkungan yang tertib dalam kegiatan pembelajaran; (3) Orang tua berharap peserta didik dibiasakan dengan norma, nilai kehidupan dan disiplin di sekolah; (4) Disiplin merupakan usaha bagi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar.

Berdasarkan berbagai pernyataan pentingnya disiplin tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Disiplin mendorong peserta didik dapat berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan teratur yang akan menjadikan peserta didik berhasil dalam proses pembelajaran.

#### **2.1.2.4 Indikator Disiplin Belajar**

Kedisiplinan merupakan bentuk ketaatan pada aturan dan tata tertib yang dilaksanakan secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak lain. Perilaku ini mendorong adanya keteraturan yang memunculkan keadaan kondusif. Perilaku peserta didik yang tertib di kelas akan menjadikan kelas menjadi kondusif. Tu'u (2018:92) menjelaskan pada saat proses pembelajaran dikelas tertib, tenang, penuh perhatian, akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Tu'u (2018:91) menjelaskan beberapa indikator perubahan hasil belajar siswa yaitu dapat mengatur waktu belajar dirumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik ketika dikelas, tertib ketika dikelas.

Daryanto & Darmiatun (2013:135) menjelaskan "Indikator disiplin belajar menjadi dua, yaitu indikator disiplin sekolah dan kelas". Menurutnya, disiplin sekolah meliputi, memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan

kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.

Indikator disiplin kelas menurut Daryanto & Darmiatun (2013:136) meliputi, pembiasaan hadir tepat waktu, pembiasaan mematuhi aturan, menggunakan pakaian seragam yang sesuai, disiplin menyimpan dan mengeluarkan alat dan bahan (sesuai program studi keahlian).

Daryanto & Darmiatun (2013:145) menjelaskan keterkaitan nilai dan indikator untuk sekolah dasar dijelaskan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1 Keterkaitan Nilai dan Indikator untuk Sekolah Dasar

Nilai	Indikator	
	Kelas 1 – 3	Kelas 4 – 6
Disiplin	Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.	Menyelesaikan tugas pada waktunya.
	Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Saling menjaga dengan teman agar semua tugas kelas terlaksana dengan baik.
	Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.	Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
	Menaati peraturan sekolah dan kelas.	Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
	Berpakaian rapi.	Berpakaian sopan dan rapi.
	Mematuhi aturan permainan.	Mematuhi aturan sekolah.

Sumber: Daryanto dan Darmiatun (2013:145) dan Tu'u (2018:91).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar meliputi, disiplin tepat waktu, taat pada peraturan kelas, taat pada peraturan sekolah, mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai, disiplin belajar dirumah, mengikuti aturan berpakaian.

### 2.1.3 Kemandirian Belajar

Pada bagian ini dijelaskan mengenai kemandirian yang terdiri dari pengertian kemandirian belajar, aspek kemandirian belajar, ciri- ciri kemandirian

belajar, tingkatan kemandirian belajar dan dimensi dan indikator kemandirian belajar.

### **2.1.3.1 Pengertian Kemandirian Belajar**

Fatimah (2010:143) menyatakan “Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh seseorang secara kumulatif selama perkembangan, dan akan terus berkembang sesuai situasi lingkungan yang dihadapinya, sehingga seseorang mampu berpikir dan bertindak secara tepat”. Nurhayati (2016:130) menjelaskan “Kemandirian merupakan cerminan kepercayaan kemampuan individu dalam menyelesaikan permasalahan tanpa bantuan orang lain”.

Mu'tadin (2002) dalam Nurhayati (2016: 132) menjelaskan “Kemandirian merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki dorongan untuk lebih baik dari orang lain, mampu mengambil keputusan secara tepat, memiliki kepercayaan diri dalam mengatasi suatu masalah, dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya”. Chaplin (2002) dalam Desmita (2016:185) menjelaskan “Kemandirian merupakan suatu kebebasan yang dimiliki seseorang dalam memilih, menguasai dan menentukan dirinya sendiri”. Setiap orang diberi keleluasaan untuk mengambil keputusan sendiri. Keputusan-keputusan yang diambil merupakan cerminan sikap yang ada dalam diri seseorang. Adanya keleluasaan dalam memilih, diharapkan seseorang dapat melakukan apa yang menjadi pilihannya secara serius, matang, optimal dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan bentuk kemampuan peserta didik dalam mengatur, mengembangkan dan berinisiatif serta bersungguh-sungguh dalam mengatur kegiatan belajar dan tanpa bergantung pada orang lain.

### **2.1.3.2 Aspek Kemandirian Belajar**

Kemandirian merupakan suatu perilaku yang terbentuk dalam berbagai aspek. Menurut Steinberg (1995) dalam Nurhayati (2016:133) kemandirian tersusun atas tiga aspek pokok yaitu: (1) Mandiri emosi merupakan aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan emosional seseorang, terutama dengan orang yang lebih tua; (2) Mandiri bertindak yaitu kemampuan dalam membuat keputusan secara bertanggung jawab; (3) Mandiri berpikir merupakan

suatu kebebasan dalam memaknai suatu prinsip benar-salah, baik buruk, apa yang berguna dan tidak berguna bagi dirinya.

Havighurst (1972) dalam Desmita (2016:186) membedakan kemandirian terdiri atas tiga bentuk yaitu: (1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri; (2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri; (3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan dalam mengatasi masalah; (4) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan dalam membangun interaksi dengan orang lain.

Desmita (2016:186) berpendapat kemandirian terdiri dari tiga aspek, yaitu (1) Kemandirian emosional, yakni kemandirian yang berhubungan terhadap perubahan emosional antar individu; (2) Kemandirian tingkah laku, yakni kemampuan dalam membuat keputusan secara bertanggung jawab; (3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai prinsip tentang benar salah, apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan keterkaitan dari berbagai aspek yang berasal dari diri individu dan dari luar dirinya dalam proses belajar. Aspek- aspek tersebut membentuk pola pikir dan cara pandang peserta didik dalam proses perkembangan kemandirian belajar. Oleh karena itu, setiap peserta didik harus mempunyai kemandirian yang utuh dari berbagai aspek.

### **2.1.3.3 Ciri Kemandirian Belajar**

Kemandirian merupakan suatu perbuatan dalam melaksanakan sesuatu tanpa bergantung pada pihak lain dan tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Setiap peserta didik akan memiliki perilaku yang berbeda-beda sesuai kemandirian masing-masing. Dalam perilaku kesehariannya akan menunjukkan ciri- ciri kemandirian yang berbeda dengan peserta didik lainnya.

Heimstra (1985) dalam Nurhayati (2016:146) menjelaskan ciri kemandirian belajar yaitu seseorang berusaha meningkatkan tanggungjawab dalam mengambil keputusan, kemandirian belajar dipandang sebagai keadaan yang sudah ada pada setiap individu dan situasi pembelajaran, kemandirian belajar bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain dalam pembelajaran, seseorang

dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilannya ke dalam situasi apapun, seseorang dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi, peran efektif guru masih diperlukan, seperti dialog dengan pembelajar, mengevaluasi hasil, dan memberikan gagasan-gagasan kreatif.

Sementara itu, Nurhayati (2016:133-136) berpendapat ciri-ciri kemandirian tersusun atas tiga aspek. Aspek yang pertama adalah kemandirian emosi. Aspek ini berhubungan dengan adanya perubahan emosional individu, terutama dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya. Ciri kepribadian mandiri dalam emosi dapat dilihat ketika seseorang dapat menahan diri untuk meminta bantuan kepada orang lain saat mengalami kesulitan atau tantangan, memandang orang lain lebih objektif dengan segala kekurangan dan kelebihan, memandang orang tua dan guru seperti orang pada umumnya, mempunyai dorongan yang tinggi untuk tidak bergantung pada orang lain.

Aspek yang kedua adalah kemandirian bertindak yang merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan secara bebas dan bertanggung jawab. Ciri kemandirian ini ditandai adanya kemampuan dalam mengambil keputusan sendiri dan memahami kapan meminta bantuan kepada orang lain, dapat mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan sesuai keadaan yang dihadapinya

Aspek yang ketiga adalah kemandirian berpikir di mana seseorang mampu memaknai seperangkat prinsip benar salah, baik buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya. Ciri kemandirian dalam berpikir ditandai adanya cara berpikir semakin abstrak, ideologis, dan berdasar pada nilai yang mereka yakini.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap apa yang dilakukannya, memiliki keberanian dalam mengambil suatu keputusan sendiri dan mampu memaknai apa yang telah mereka lakukan.

#### **2.1.3.4 Tingkatan Kemandirian belajar**

Fatimah (2010: 144) menyatakan kemandirian tidak jauh berbeda dengan psikologis lain, yakni dapat berkembang apabila diberikan ruang untuk

berkembang. Perkembangan ini terbentuk melalui proses latihan- latihan secara terus menerus sejak usia dini. Latihan yang diberikan tentunya disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik, sehingga kemandirian peserta didik dapat berkembang dengan baik. Desmita (2016:187) menjelaskan perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai tingkat perkembangan kemandirian seseorang tersebut.

Lovinger (1987) dalam Ali & Asrori (2018:114-116) mengemukakan “Terdapat beberapa tingkatan kemandirian”. Tingkatan pertama, adalah tingkat impulsif dan melindungi diri. Ciri-ciri tingkatan ini adalah (1) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain; (2) Mengikuti aturan secara *oportunistic* dan *hedonistic*; (3) Berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu (*stereotype*); (4) Cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum game*; (5) Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

Tingkatan kedua, adalah tingkat *konformistik*. Ciri-ciri tingkatan ini adalah (1) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial; (2) Cenderung berpikir stereotip dan klise; (3) Peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal; (4) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian; (5) Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi; (6) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal; (7) Takut tidak diterima kelompok; (8) Tidak sensitif terhadap keindividualan; (9) Merasa berdosa jika melanggar aturan.

Tingkatan ketiga, adalah tingkat sadar diri. Ciri-ciri tingkatan ini adalah (1) Mampu berpikir alternatif; (2) Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi; (3) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada; (4) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah; (5) Memikirkan cara hidup; (6) Penyesuaian terhadap situasi dan peranan.

Tingkatan keempat, adalah tingkat saksama (*conscientious*). Ciri-ciri tingkatan ini adalah (1) Bertindak atas dasar nilai-nilai internal; (2) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan; (3) Mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain; (4) Sadar akan

tanggung jawab; (5) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri; (6) Peduli akan hubungan mutualistik; (7) Memiliki tujuan jangka panjang; (8) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks social; (9) Berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.

Tingkatan kelima, adalah tingkat individualistis. Ciri-ciri tingkatan ini adalah (1) Peningkatan kesadaran individualitas; (2) Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan; (3) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain; (4) Mengenal eksistensi perbedaan individual; (5) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan; (6) Membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya; (7) Mengenal kompleksitas diri; (8) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.

Tingkatan keenam, adalah tingkat mandiri. Tingkatan yang keenam ini, perilaku anak berbeda dari tingkatan sebelumnya. Tingkatan ini mempunyai ciri-ciri yaitu, (1) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan; (2) Cenderung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain; (3) Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial; (4) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan; (5) Toleran terhadap ambiguitas; (6) Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*); (7) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal; (8) Responsif terhadap kemandirian orang lain; (9) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain; (10) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kemandirian dapat tumbuh dan berkembang. Perkembangan kemandirian sesuai dengan tahapan perkembangan yang dialami peserta didik itu sendiri. Masing-masing tahapan memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap tahapannya. Mengetahui karakter perkembangan pada setiap tahap akan mempermudah dalam melatih kemandirian peserta didik. Pemberian stimulus yang tepat akan mengoptimalkan perkembangan kemandirian pada peserta didik. Sebaliknya, kurangnya pemahaman mengenai karakteristik tahapan perkembangan dan stimulus yang tidak sesuai justru akan menghambat perkembangan. Peranan guru dan orang tua sangat

penting untuk mendampingi sekaligus memastikan perkembangan tersebut secara optimal pada masing- masing tahapan- tahapannya.

### **2.1.3.5 Dimensi dan Indikator Kemandirian Belajar**

Kemandirian merupakan sikap inisiatif yang muncul dari dalam diri sendiri. Sesuatu yang dilakukan karena adanya sikap kemandirian akan membuat hasil apa yang dilakukan akan lebih optimal. Perilaku peserta didik yang mandiri memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Desmita (2016:185) menjelaskan kemandirian ditandai dengan kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Kemampuan menentukan nasib sendiri merupakan langkah penting sebelum melakukan kegiatan belajar. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengambil keputusan sendiri. Tidak ada pengaruh dan tekanan dari luar baik itu orang tua maupun guru. Dalam hal ini, keputusan tersebut mengarah pada tanggung jawab untuk belajar. Keputusan yang diambil akan menentukan apakah melakukan kegiatan belajar dengan tanggung jawab atau memilih tidak belajar dan mengabaikan semua tugas yang ada. Tanggung jawab yang muncul akan mengarahkan keputusan agar melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik yakni belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang ada. Keputusan ini akan membuat peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang dimilikinya dengan bersungguh-sungguh. Selain itu peserta didik akan lebih percaya diri dan berani untuk bertanggungjawab.

Kreatif dan inisiatif muncul setelah keputusan dibuat. Peserta didik akan berpikir untuk melaksanakan tanggung jawab yang dimilikinya. Adanya keputusan yang telah ditentukan akan memunculkan hasrat untuk belajar dari dalam diri tanpa ada tekanan dari orang lain sebagai bentuk inisiatif. Inisiatif inilah yang menjadikan peserta didik mempunyai hasrat besar untuk belajar dan mengerjakan tugasnya. Adanya inisiatif pula yang menjadikan peserta didik berkreasi untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan keinginannya sendiri. Peserta didik belajar dan memahami materi yang ada dan mengerjakan latihan

soal yang ada. Tanpa disadari peserta didik akan belajar secara senang dan gembira tanpa adanya tekanan dalam hati dan pikiran mereka.

Membuat keputusan sendiri dalam hal ini lebih mengarah pada keputusan untuk menentukan sendiri waktu belajar prioritas belajar. Keputusan ini penting karena berkaitan dengan durasi dari belajar itu sendiri. Dalam menentukan waktu belajar perlu adanya pertimbangan dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Waktu belajar yang tepat akan membuat belajar menjadi leluasa dan menjadikan belajar secara optimal. Selain itu, dalam belajar perlu memperhatikan skala prioritas apa yang harus dipelajari terlebih dahulu. Belajar dilakukan kebutuhan yang mendesak seperti mengerjakan tugas-tugas sampai mengulang kembali materi yang telah dipelajari, sehingga perlu adanya keputusan yang tepat dalam melakukan kegiatan belajar agar dapat berlangsung secara optimal.

Mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh orang lain dalam hal ini lebih condong pada masalah yang muncul saat belajar berlangsung. Tidak dapat dipungkiri dalam kegiatan belajar terdapat sedikit kesulitan- kesulitan, misalnya seperti sulitnya memahami suatu teori atau rumus suatu materi. Hal ini dapat terjadi karena penjelasan cukup praktis dan singkat yang membuat peserta didik kesulitan untuk memahaminya. Penambahan sumber literasi dalam belajar mampu menjelaskan secara detail mengenai materi yang belum jelas. Selain itu adanya mampu menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dimensi dan indikator yang digunakan pada penelitian ini antara lain tanggung jawab, dengan indikator menyelesaikan tugas dari guru dan mengerjakan tugas rumah (PR), inisiatif dengan indikator menyiapkan peralatan belajar dan belajar tanpa diperintah, membuat keputusan dengan indikator konsentrasi saat belajar dan menentukan waktu belajarnya sendiri, mengatasi masalah dalam belajar dengan indikator mengatasi kesulitan memahami materi dan tidak mencontek saat ulangan.

#### **2.1.4 Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar**

Mulyasa (2017:169) menyatakan kurikulum sekolah dasar 2013 ditekankan pada aspek afektif, dengan penilaian yang ditekankan pada nontes dan portofolio. Dalam implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter ini, peserta didik di sekolah dasar idealnya tidak banyak menghafal, karena kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memiliki budi pekerti atau karakter yang baik, sehingga bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Berikut ini adalah perbedaan lebih lanjut penggunaan Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar.

##### **2.1.4.1 Tematik-Integratif**

Dalam implementasi Kurikulum 2013, peserta didik di sekolah dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah. Pembelajaran berbasis tematik integratif yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar ini menyuguhkan proses pembelajaran berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

##### **2.1.4.2 Delapan Mata Pelajaran**

Untuk tingkat sekolah dasar, saat ini ada 10 mata pelajaran yang diajarkan, yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta Muatan Lokal dan Pengembangan Diri. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran untuk sekolah dasar yang semula berjumlah 10 mata pelajaran dipadatkan menjadi 8 mata pelajaran, yaitu Agama, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni Budaya, IPA, IPS.

##### **2.1.4.3 Pramuka sebagai Ekstrakurikuler Wajib**

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib dan itu diatur dalam undang-undang. Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib pada satuan pendidikan dasar dan menengah, untuk berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Untuk meningkatkan layanan secara profesional,

maka dalam implementasi pramuka, Kemendikbud bekerja sama dengan Kemenpora.

#### **2.1.4.4 Bahasa Inggris hanya Ekstrakurikuler**

Rencana penghapusan Bahasa Inggris dari Kurikulum Sekolah Dasar ini didasari kekhawatiran akan membebani peserta didik dan memprioritaskan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia. Ternyata untuk tingkatan sekolah dasar, dalam kurikulum baru 2013 Bahasa Inggris termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler bersama dengan Palang Merah Remaja (PMR), UKS, dan Pramuka.

#### **2.1.4.5 Belajar di Sekolah Lebih Lama**

Pemadatan mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 bukan mengurangi jam belajar, justru membuat lama belajar peserta didik di sekolah bertambah. Metode baru yang terdapat pada kurikulum ini menuntut peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran dan mengobservasi setiap tema yang akan menjadi bahasan dalam proses pembelajaran. Untuk kelas I sampai III yang awalnya proses pembelajaran selama 26-28 jam dalam per minggu bertambah menjadi 30-32 jam perminggu, untuk kelas IV sampai VI yang semula proses pembelajaran selama 32 jam perminggu bertambah menjadi 36 jam perminggu.

#### **2.1.5 Hubungan Antarvariabel**

Penelitian yang akan dilakukan terdiri dari tiga variabel. Masing-masing variabel memiliki hubungan satu dengan lainnya. Berikut uraiannya:

##### **2.1.5.1 Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar**

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dari dalam peserta didik maupun luar peserta didik. Salah satu faktor dari dalam peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kedisiplinan belajar. Daryanto & Darmiatun (2013:49) menyatakan "Disiplin merupakan kemampuan mengendalikan diri untuk mematuhi aturan yang dibuat". Kedisiplinan terhadap belajar berarti peserta didik mematuhi aturan-aturan dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar akan belajar secara teratur sesuai waktu yang telah ditentukan. Belajar dengan disiplin membuat peserta didik lebih fokus dalam

memahami materi dan bersungguh-sungguh saat belajar. Materi yang dipelajari cenderung lebih cepat diterima dan dipahami peserta didik.

Kedisiplinan belajar menumbuhkan kesadaran untuk belajar sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Wattimena (1992) dalam Tu'u (2018:14) menjelaskan disiplin pada peserta didik akan membuat peserta didik mengerjakan tugasnya dan membantu dalam bersikap dan bertingkah laku penuh tanggung jawab. Disiplin menumbuhkan kesadaran diri peserta didik dalam belajar. Belajar dengan kesadaran sendiri akan lebih nyaman yang membuat peserta didik lebih mudah dan cepat memahami materi, sehingga saat menghadapi ulangan harian ataupun tes mampu mengerjakan dengan mudah dan memperoleh nilai yang maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar memberikan dampak positif dalam proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran tematik dibutuhkan pemahaman mendalam yang dapat dilakukan dengan disiplin dalam belajar.

#### **2.1.5.2 Hubungan Kemandirian dengan Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pertanda berhasil tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Winkel (1996) dalam Purwanto (2016:45) menjelaskan "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya". Perubahan yang dimaksud dapat berupa perubahan sikap peserta didik. Salah satu sikap tersebut adalah kemandirian dalam belajar.

Kemandirian belajar merupakan bentuk inisiatif peserta didik dalam melakukan proses belajar. Nurhayati (2016:23) menjelaskan adanya kemandirian ditandai dengan unsur-unsur tanggung jawab, percaya diri, berinisiatif dan memiliki motivasi yang kuat untuk maju demi kebaikan dirinya. Kemandirian belajar, besar pengaruhnya pada hasil belajar. Kemandirian dapat membangkitkan hasrat dalam belajar. Peserta didik dengan hasrat kuat untuk belajar lebih mampu mengatur waktu untuk belajar. Kemandirian berarti memiliki sikap tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Diharapkan peserta didik mampu

memahami materi yang dipelajari secara utuh dan mampu memperoleh nilai yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki sikap kemandirian belajar akan lebih optimal dalam belajarnya, sehingga hasil belajarnya lebih optimal. Hal ini dikarenakan Kurikulum 2013 menuntut siswa supaya berpikir kritis dan mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga, kemandirian belajar sangat penting bagi siswa dalam pendidikannya.

## 2.2 Kajian Empiris

Penelitian mengenai kedisiplinan dan kemandirian belajar peserta didik sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Terdapat banyak penelitian yang sudah dilakukan, namun hanya beberapa penelitian yang dicantumkan. Penelitian relevan ini sebagai landasan penulis dalam melaksanakan penelitian. Berikut uraian penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu antara lain:

- (1) Adams, Hayes, Dekkers, Elliot, & Atherton. (2012) dosen Central Queensland University, Mackay, Australia, telah melakukan penelitian yang berjudul "*Obtaining Learning Independence and Academic Success through Self-Assessment and Referral to a Mathematics Learning Centre*". Pentingnya matematika untuk masyarakat modern tidak dapat dikesilkan. Secara global, pembuat kebijakan mempromosikan partisipasi dalam Sains, Teknologi, Rekayasa dan matematika (STEM) pendidikan dan pelatihan sebagai sarana membangun tenaga kerja yang terampil (Departemen Pendidikan, Pelatihan and *the Arts* [DETA], 2007). Dalam Australia, pendidikan dan pelatihan STEM secara nasional diakui sebagai penopang pertumbuhan ekonomi (DETA). Namun, kekurangan dalam matematika pengetahuan lazim secara global. Dalam iklim akademik saat ini memperluas partisipasi dan meningkatkan kesenjangan dalam pengetahuan matematika, pusat dukungan matematika menjadi semakin penting. Memberikan peserta

didik dengan dedikasi ruang belajar dan bantuan saat diperlukan telah terbukti meningkat belajar dan belajar mandiri. Melalui penyediaan matematika unit pendukung sebagai entitas individu bekerja sama dengan fakultas, kesenjangan pengetahuan matematika lebih baik bisa dijembatani. Selanjutnya peserta didik perlu akses siap ke layanan tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah layanan dukungan matematika diakui sangat penting dalam membantu peserta didik untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan menjadi pembelajar mandiri. Melalui survei terhadap peserta didik yang menggunakan Pusat Pembelajaran matematika di Central Queensland University Australia, ditemukan bahwa penerapan perancah, prinsip pembelajaran orang dewasa, dan penanaman dukungan matematika tidak hanya memberi peserta didik pengetahuan matematika dasar tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi pelajar yang mandiri.

- (2) Arisana & Ismani (2012) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Volume 10 Nomor 2 telah melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 dengan koefisien korelasi  $r(x1y)$  sebesar 0,494 serta  $t_{hitung}$  5,591 dengan signifikansi 0,000.
- (3) Sasmito, Sukardi, & Tarmudji (2012) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam *Economic Education Analysis Journal* Volume 1 Nomor 1 ISSN 2252-6544 telah melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menafsirkan Persamaan Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Mardasiswa Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*". Hasil penelitian menunjukkan secara parsial disiplin belajar mempunyai pengaruh signifikan sebesar 22,4%.

- (4) Pasternak (2013) dosen COMAS (The College of Management Academic Studies Division), Sekolah Tinggi Divisi Manajemen Studi Akademik telah melakukan penelitian yang berjudul "*Discipline, Learning Skills and Academic Achievement*". Penelitian ini bertujuan untuk menemukan korelasi antara disiplin, keterampilan belajar, dan prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada 143 siswa kelas 5 di Israel dan Amerika Serikat. Data dikumpulkan melalui survei angket. Hasil penelitiannya *Findings from a quantitative research conducted among 143 fifth-grade students in Israel and the US indicated a significant positive correlation between four discipline skills – perseverance, meeting schedules, goal setting and planning for their achievement as well as completion of unpleasants tasks and academic achievement* (hasil penelitian yang dilakukan diantara 143 siswa kelas 5, menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara empat keterampilan disiplin-ketekunan, jadwal, penetapan tujuan, dan perencanaan untuk pencapaian belajar).
- (5) Saefullah, Siahaan, & Sari (2013) mahasiswa dan dosen Universitas Pendidikan Indonesia dalam jurnal Wahana Pendidikan Fisika 1 telah melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio*". Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa berkontribusi sebesar 40,96% terhadap prestasi belajar yang akan diraihnya. Hal ini berarti terdapat 59,04% faktor-faktor lain diluar sikap kemandirian belajar yang memengaruhi prestasi belajar yang diraih siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain: tingkat kecerdasan, sarana dan prasarana pembelajaran, metode pembelajaran, cara belajar, dan faktor lainnya. Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa sudah baik, 2) prestasi belajar yang diraih siswa telah baik, 3) terdapat hubungan positif (searah) yang berarti antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa, semakin baik sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan

diraihnya, dan 4) terdapat pula hubungan positif (searah) antara sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa terhadap kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sikap kemandirian belajar berkontribusi sebesar 40,96% terhadap prestasi belajar yang akan diraih siswa.

- (6) Somayeh (2013) dosen University of Isfahan telah melakukan penelitian yang berjudul "*Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students Abilities*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh disiplin pada proses pembelajaran dari sudut pandang guru dan kepala sekolah di kota Ahwazdi 2011-2012 tahun akademik. Metode penelitian ini adalah deskriptif-survei. Populasi penelitian meliputi seluruh guru dan kepala sekolah SMA Ahvaz, sedangkan sampelnya berjumlah 105 kepala sekolah dan 321 guru yang dipilih secara *stratified random*. Pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitiannya *The results of this study indicate that the relationship between positive discipline and each of three presented strategies is significant* (hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara disiplin dengan tiga strategi yang disajikan adalah positif dan signifikan).
- (7) Broto (2014) dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu telah melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Fasilitas Belajar, dan Disiplin terhadap Kinerja Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan, fasilitas belajar, dan disiplin secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu. Variabel fasilitas belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu. Selain itu, variabel disiplin secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) di Labuhanbatu.
- (8) Mahadewi, Yudana, & Natajaya (2014) mahasiswa dan dosen Universitas Pendidikan Ganesha telah melakukan penelitian yang berjudul "*Kontribusi*

*Intensitas Pola Asuh, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SDN 1 Tambalang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014*". Berdasarkan hasil uji hipotesis, hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa bernilai positif. Hubungan tersebut dinilai positif dan cukup kuat dengan nilai  $r_{hitung}$  (0,584) >  $r_{tabel}$  (0,227), dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin belajar dengan hasil belajar dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 24,2%. Kontribusi ini dinilai cukup besar, karena jika disiplin belajar meningkat atau tinggi maka hasil belajar siswa meningkat. Agar disiplin belajar lebih meningkat lagi, perlu disiapkan langkah dan tempat agar siswa dapat menunjukkan disiplin belajar yang tinggi.

- (9) Prasojo (2014) mahasiswa IKIP Veteran Semarang dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 2 Nomor 1 telah melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara, dibuktikan dengan persamaan regresi:  $Y = 35,134 + 0,499X_1 + 0,441X_2$ .
- (10) Rachmawati & Noe (2014) mahasiswa dan dosen Universitas Islam Bekasi FKIP PGSD telah melakukan penelitian yang berjudul "*Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*". Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai  $r$  produk momen sebesar 0,822 maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IV. Nilai koefisien determinasi sebesar 68% menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

- (11) Shafa (2014), dosen STAIN Samarinda telah melakukan penelitian dengan judul "*Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*". Hasil penelitian menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menetapkan standar minimal yang harus diikuti oleh seluruh guru di Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran. Standar proses yang dimaksud adalah standar alokasi waktu pembelajaran, standar pendekatan pembelajaran, standar perencanaan pembelajaran yang meliputi disain silabus dan disain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), standar pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- (12) Suryana, Yudana, & Dantes (2014) mahasiswa dan dosen Universitas Pendidikan Ganesha telah melakukan penelitian yang berjudul "*Kontribusi Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Kelas VIII di SMP Negeri 2 Abiansemal*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar seni budaya di kelas VIII SMP Negeri 2 Abiansemal melalui persamaan regresi  $\hat{y} = 30,760 + 0,279 X_3$  dengan kontribusi sebesar 7,5% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 4,31%. Artinya, semakin tinggi disiplin belajar semakin tinggi pula hasil belajar.
- (13) Wibowo, Sunardi, & Mulyadi (2014) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Surakarta telah melakukan penelitian yang berjudul "*Hubungan antara Motivasi dan Disiplin dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pracimantoro Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013*". Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pracimantoro tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 0,840. Pengaruh dari variabel ini bernilai positif, sehingga variabel disiplin belajar merupakan faktor pendorong terhadap prestasi belajar.
- (14) Alfiah (2015) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, telah melakukan penelitian yang berjudul "*Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan*

*Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 FIS-UNY*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif antarakemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{x1y}$  sebesar 0,653 dan  $r_{tabel}$  0,213 ( $r_{x1y} > r_{tabel}$  5%). (2) Terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{x2y}$  sebesar 0,586 dan  $r_{tabel}$  0,213 ( $r_{x1y} > r_{tabel}$  5%). (3) Terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,726 dan  $F_{hitung}$  sebesar 46,279.

- (15) Azhari & Yanto (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 5 No. 2 telah melakukan penelitian yang berjudul "*Determinan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Mediator*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi secara langsung. Peran guru dan teman sebaya tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar, sedangkan secara tidak langsung lingkungan keluarga, peran guru, dan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar.
- (16) Cahya (2015) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya telah melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Disiplin dan Partisipasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa SMK di Kecamatan Dawarblandong dengan Percaya Diri sebagai Variabel Moderasi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar melaksanakan komunikasi bisnis siswa kelas X SMK di Kecamatan Dawarblandong, dengan demikian disiplin belajar sangat diperlukan untuk

mendukung prestasi belajar yang optimal.

- (17) Kusuma & Subkhan (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Hasil penelitian menunjukkan besarnya kontribusi variabel kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 48,58% yang diperoleh dari nilai koefisien determinasi parsial dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 16. Dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 16, diperoleh hasil uji parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  yang berbunyi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati tahun pelajaran 2013/2014 dinyatakan diterima.
- (18) Prasetyaningsih, Chamdani, & Warsiti (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Sebelas Maret telah melakukan penelitian yang berjudul “*Hubungan Kemandirian Belajar dan Interaksi Edukatif dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD se-Kecamatan Purworejo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan interaksi edukatif secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif bersifat korelasional dengan metode *expost facto*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi ganda dan perhitungan koefisien korelasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS. Besarnya koefisien determinasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS adalah 0,167 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel bebas (kemandirian belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar IPS) sebesar 16,7%. (2) ada hubungan positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan hasil belajar IPS. Besarnya koefisien determinasi antara interaksi edukatif dengan hasil belajar IPS adalah 0,132 yang mengandung pengertian bahwa hubungan

variabel bebas (interaksi edukatif) dengan variabel terikat (hasil belajar IPS) sebesar 13,20%. (3) ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan interaksi edukatif secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kemandirian belajar (X1) terhadap hasil belajar IPS adalah sebesar 12,63%, sedangkan sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel interaksi edukatif (X2) terhadap hasil belajar IPS adalah sebesar 8,42%. Perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa sumbangan kemandirian belajar (X1) terhadap hasil belajar IPS lebih besar dibandingkan dengan interaksi edukatif (X2).

- (19) Rini (2015) mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang, telah melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*". Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil perhitungan harga  $r_{hitung} 0,447 > r_{table} 0,066$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Begitu juga dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk persepsi siswa tentang kedisiplinan siswa sebesar 0,000 yang berarti bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.
- (20) Anshori (2016) mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, telah melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Semester Genap di SMA Negeri 01 Batu*". Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Kurikulum 2013 dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas X Semester Genap dengan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil perhitungan SPSS 13.0 for windows diketahui sebesar 0,823 atau 82,3%. Angka ini member arti bahwa variabel bebas (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran) yang dianalisis telah memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 82,3% terhadap hasil belajar siswa.

- (21) Darma, Firdaus & Haryadi (2016) mahasiswa dan dosen IKIP PGRI Pontianak dalam jurnal Edukasi Vol. 14 No. 1 telah melakukan penelitian yang berjudul “*Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika*”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disimpulkan bahwa: (1) semakin tinggi kemandirian belajar seseorang, maka akan semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalahnya. (2) kontribusi kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa calon guru program studi pendidikan positif (baik).
- (22) Ekawati (2016) mahasiswa Universitas Negeri Makassar, telah melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”. Hasil penelitian menunjukkan pada tabel koefisien kolom t untuk variabel disiplin siswa (X1) didapatkan nilai  $t_{hitung} = 1,786$  dan nilai probabilitas = 0,077 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Nilai probabilitas  $0,077 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya variabel disiplin tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika setelah memperhatikan aktivitas belajar.
- (23) Fitriana (2016) dosen Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta telah melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan STAD terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa*”. Penelitian ini didasarkan adanya 1) Kelemahan guru dalam memahami konsep, 2) Model yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa, 3) Kekeliruan dalam buku penunjang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukanlah penelitian eksperimen semu. Sampel penelitian ini diperoleh dengan gabungan *stratified random sampling* dan *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 9, SMP Negeri 16, SMP Negeri 24. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi, metode tes, dan metode angket. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa: 1) Prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *cooperative tipe GI* lebih baik dari pada model pembelajaran *cooperative tipe STAD* 2) Prestasi belajar

matematika siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai kemandirian belajar sedang maupun rendah. 3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *cooperative* dengan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar.

- (24) Heryprabawa (2016) mahasiswa Universitas Islam Balitar Blitar telah melakukan penelitian yang berjudul "*Keterampilan Mengajar dan Kedisiplinan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMAN 1 Kademangan*". Hasil penelitian menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar guru SMAN 1 Kademangan masuk dalam gradasi positif pada kategori yang baik dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel keterampilan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar Kewarganegaraan di SMAN 1 Kademangan Kabupaten Blitar dengan signifikansi yang tinggi.
- (25) Maryani (2016) mahasiswa Universitas Tadulako telah melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu*". Analisis data menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel disiplin belajar (X2) adalah 5,104 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,980 atau nilai probabilitasnya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 di tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha$  0,05). Hal ini memberikan makna secara parsial variabel disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan (bermakna) terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palu.
- (26) Haryono (2016) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI telah melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai signifikansi = 0,05 dan  $t_{hitung} = 1,525$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,52$ , sehingga nilai signifikansi < 0,63 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.
- (27) Simba, Agak, & Kabuka (2016) mahasiswa dan dosen Departemen

Psikologi Pendidikan, Universitas Maseno telah melakukan penelitian yang berjudul "*Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County*", Kenya (Dampak Disiplin terhadap Kinerja Akademis Murid di Sekolah Dasar Umum di Kabupaten Muhoroni, Kenya). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat kedisiplinan dan tingkat dampak dari disiplin terhadap kinerja akademik di antara siswa kelas delapan di sekolah dasar negeri. Penelitian ini mengadopsi survei deskriptif dan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian terdiri 2.450 siswa kelas delapan di sekolah dasar negeri kabupaten. Dari 34 sekolah yang dipilih secara acak, 817 siswa dipilih dengan *stratified random sampling*. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang kedisiplinan dan prestasi akademik siswa. Koefisien reliabilitas dari kuesioner ditentukan dengan metode *test-retest* dan ditemukan menjadi 0,83 dan 0,97 untuk kuesioner pada disiplin dan kinerja akademik masing-masing. Wajah dan validitas isi kuesioner dipastikan oleh para ahli. Hasil menunjukkan bahwa 46 (5,6%), 214 (26,2%), 413 (50,6%) dan 144 (17,6%) dari masing-masing siswa memiliki disiplin rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Selanjutnya disiplin terkait secara positif dengan, dan menyumbang 23% dari varians dalam kinerja akademik siswa ( $R = 480$ ,  $\beta = .480$ ,  $R_2 = .230$ ,  $p < .05$ ).

(28) Widana (2016) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha telah melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS yang ditunjukkan dengan hasil analisis nilai  $F_{hitung} 4,501 > F_{tabel} 3,04$  dengan  $p\text{-value } 0,012 < \alpha 0,05$ . Nilai koefisien determinasi sebesar 0,034. Artinya 3,4% prestasi belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar dan lingkungan keluarga, sedangkan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

(29) Aslianda (2017) mahasiswa Universitas Syiah Kuala telah melakukan

- penelitian yang berjudul "*Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh*". Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh memiliki korelasi yang cukup.
- (30) Jeffrey & Zein (2017) mahasiswa dan dosen Management Lecturer of Post Graduate, University of MercuBuana, Jakarta, Indonesia telah melakukan penelitian yang berjudul "*The Effects Of Achievement Motivation, Learning Discipline And Learning Facilities On Student Learning Outcomes*". Hasil penelitian ini adalah variabel motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran dan variabel disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.
- (31) Prasasty (2017) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta telah melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Bina Karya Insan Tangerang Selatan*". Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar matematika; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan prestasi belajar matematika; terdapat pengaruh yang positif signifikan antara motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.
- (32) Rahmawati (2017) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta telah melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa VIII PK di MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*". Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan Kurikulum 2013 prestasi belajar siswa dalam bidang akademik dan non akademik mengalami peningkatan. Dari nilai KBM yang ditentukan, nilai rata-rata kelas VIII PK 4 mampu memenuhi nilai KBM tersebut, bahkan banyak siswa yang melebihi nilai KBM yaitu rata-rata 6,88, banyak pula siswa yang ikut dalam berbagai perlombaan di dalam dan di luar sekolah, seperti Olimpiade Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Biologi sampai tingkat Provinsi, lomba keagamaan, dan lomba Murotal.
- (33) Sari & Hadijah (2017) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia telah

melakukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas*”. Respondennya berjumlah 80 orang siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yang dipilih dengan menggunakan teknik *sampling* analisis data menggunakan regresi seerhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen kelas dikategorikan cukup efektif, (2) Disiplin belajar siswa termasuk dalam kategori sedang, dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas dengan disiplin belajar siswa. Artinya, melalui guru, disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan dengan manajemen kelas yang dirancang sedemikian rupa oleh guru.

- (34) Yulios, Lumbantoran, & Marzam (2017), mahasiswa Universitas Negeri Padang telah melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru seni budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh telah berusaha untuk mencapai target dalam pencapaian tujuan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang sesungguhnya, dan guru telah menerapkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 sesuai dengan ketentuan atau rambu-rambu Kurikulum 2013. Mencakup perencanaan pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut materi ajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar.
- (35) Naimah (2019) mahasiswa Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKN Kelas V SD Gugus Mawar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn kelas V SD Gugus Mawar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dengan hasil penelitian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,758 > 0,180$  pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta kontribusi sebesar 57,5% dengan hasil belajar PPKn.

Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”. Penelitian-penelitian tersebut mempunyai Persamaannya yaitu membahas tentang kedisiplinan dan kemandirian belajar, dimana variabel tersebut merupakan variabel bebas dari penelitian ini. Namun penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu kajian tersebut tidak terfokus pada hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki variabel terikat yaitu hasil belajar. Selain itu perbedaannya adalah jumlah sampel, populasi, dan metode penelitian. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu tempat dan objek penelitian yang berbeda. Kajian tersebut mejadi landasan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang dilakukan pada peserta didik ke V SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kemampuan siswa dalam proses belajar di sekolah, akan selaras dengan hasil belajar yang dicapainya. Banyak orang mengira jika hasil belajar identik dengan skor maupun nilai. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perolehan yang didapatkan oleh siswa melalui proses belajar ilmu pengetahuan di sekolah. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar yang digunakan yaitu hasil belajar siswa yang telah dicapai pada saat proses pembelajaran sebelumnya. Hasil belajar ini berupa penilaian pada ranah (kognitif) berupa hasil belajar Penilaian Akhir Semester Gasal (PAS) . Belajar dilaksanakan dengan cara mempelajari, menguasai dan mampu menerapkan materi yang diperoleh selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Materi yang diperoleh harus sesuai dengan kompetensi pada kurikulum yang digunakan sekolah. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar di sekolah diantaranya adalah kedisiplinan dan kemandirian belajar.

Penelitian ini mengambil tiga variabel yang berbeda, namun memiliki

keterkaitan satu sama lain yaitu kedisiplinan belajar, kemandirian belajar dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada individu setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan tolok ukur keberhasilan belajar. Hasil belajar tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan termasuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendorong keberhasilan belajar. Faktor tersebut berasal dari dalam diri maupun luar diri individu yang saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain. Faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya, yaitu kedisiplinan dan kemandirian belajar peserta didik.

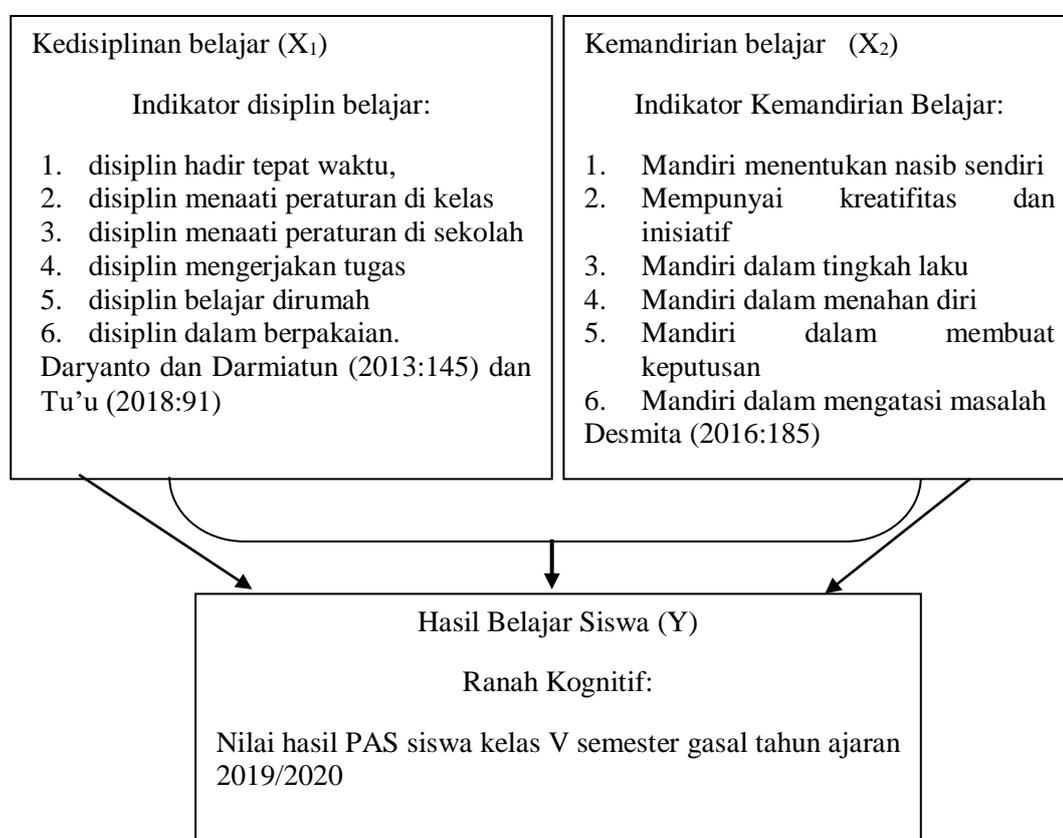
Kedisiplinan belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong keberhasilan belajar peserta didik. Kedisiplinan yang tumbuh pada diri peserta didik dapat membuat belajar lebih teratur dan tertib. Terlebih sekarang SD sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang membutuhkan pemahaman yang lebih dalam dari setiap materi yang ada dalam tema sehingga perlu adanya kedisiplinan yang tinggi dalam belajar. Adanya kedisiplinan belajar akan mendorong peserta didik memberikan perhatian yang lebih terhadap semua materi. Perhatian ini menimbulkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar dan membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sehingga hasil belajar peserta didik akan menjadi lebih baik.

Faktor lainnya yaitu kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dan berinisiatif serta berperan aktif dalam mengatur berbagai aspek kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan dirinya dan tanpa bergantung pada pihak lain. Kemandirian belajar membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar. Kemandirian belajar perlu dikembangkan dalam proses belajar karena mampu mewujudkan ketercapaian tujuan belajar. Setiap peserta didik memiliki tingkat kemandirian yang berbeda-beda. Kemandirian dalam belajar perlu ditingkatkan supaya mampu memperoleh hasil belajar yang optimal dan tujuan belajar dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga kedisiplinan dan kemandirian belajar

peserta didik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila peserta didik memiliki kedisiplinan dalam belajar, maka peserta didik juga akan mandiri dalam melaksanakan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Kedisiplinan dan Kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik dapat membantu peserta didik dalam menguasai materi yang termuat dalam setiap tema.

Keterkaitan antara kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik dapat digambarkan dalam kerangka berpikir yang tergambar dalam skema berikut ini:



Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

$X_1$  : Kedisiplinan belajar

$X_2$  : Kemandirian belajar

Y : Hasil belajar

Berdasarkan skema tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar (Y)

sebagai variabel terikat, kedisiplinan belajar (X1) dan kemandirian belajar (X2) sebagai variabel bebas. Kedisiplinan dan kemandirian belajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

#### 2.4 Hipotesis

Sugiyono (2016:99) menjelaskan “Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Pada penelitian ini diharapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020.  $H_{01}: \rho = 0$
- $H_{a1}$ : Terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020.  $H_{a1}: \rho \neq 0$
- $H_{02}$ : Tidak terdapat pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020.  $H_{02}: \rho = 0$
- $H_{a2}$ : Terdapat pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020.  $H_{a2}: \rho \neq 0$
- $H_{03}$ : Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020.  $H_{03}: \rho = 0$
- $H_{a3}$ : Terdapat pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020.  $H_{a3}: \rho \neq 0$

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Se Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020 ( $\rho \neq 0$ ). Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis pertama yang memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,525 > 1,978$ ). Persentase sumbangan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar sebesar 18,7%, sedangkan 81,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020 ( $\rho \neq 0$ ). Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis kedua yang memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,297 > 1,978$ ). Persentase sumbangan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 17,4%, sedangkan 82,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

- 3) Pengujian variabel kedisiplinan belajar ( $X_1$ ) dan variabel kemandirian belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar ( $Y$ ) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020 ( $\rho \neq 0$ ). Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis ketiga yang memperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $22,226 > 3,065$ ). Persentase sumbangan pengaruh kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa sebesar 25,2%, sedangkan 74,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran yang penulis tujukan bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti lanjutan. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi Guru

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Guru sebaiknya dapat menciptakan kondisi kedisiplinan belajar yang baik bagi siswa, karena untuk menciptakan kondisi kedisiplinan belajar yang baik, sangat dibutuhkan kerjasama antar warga sekolah, termasuk di dalamnya adalah guru. Selain itu, guru sebaiknya dapat meningkatkan kemandirian belajar di sekolah dengan memberikan hadiah atau *reward* kepada siswa yang mampu melaksanakan perintah-perintah yang diberikan guru dan juga menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mengapresiasi siswa yang mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, serta untuk memotivasi siswa yang lainnya agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar dengan baik pula. Guru juga hendaknya berkomitmen dengan sanksi atau hukuman yang telah ditetapkan apabila siswa melanggar peraturan di sekolah. Hal

tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar tata tertib dan aturan di sekolah.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Sekolah hendaknya dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan orang tua siswa. Hal tersebut bertujuan untuk melancarkan komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak luar sekolah terkait keadaan belajar yang sedang dialami siswa, sehingga apabila terdapat hambatan di salah satu kedisiplinan atau kemandirian belajar siswa, maka dapat dikomunikasikan dengan baik untuk dapat dicarikan solusi bersama.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan**

Penelitian ini memberikan informasi bahwa kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar di SDN se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020 sebesar 25,2%. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa, karena hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru yang penting bagi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, N., Hayes, C., Dekkers, A., Elliot, S., & Atherton, J. (2012). Obtaining Learning Independence and Academic Success through Self-Assessment and Referral to a Mathematics Learning Centre. *The International Journal of the First Year in Higher Education*, 3(2),21-32.
- Alfiyah, N. (2015). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 FIS-UNY. *Jurnal Lentera Bisnis*, 4(2).
- Ali, M., & Asrori, M. 2018. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anshori, F. R. 2016. “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Semester Genap di SMA Negeri 01 Batu”. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisana, A. L.,& Ismani. 2012. “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aslianda, Z., Israwati, & Nurhaidah. (2017). Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Azhari, A. D.,& Yanto, H. (2015). Determinan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X dengan Kemandirian Belajar sebagai Variabel Mediator. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3).
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data-1 Menggunakan SPSS*. Jakarta:Departemen Biostatistika-FKM UI.

- Broto, B. E. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Fasilitas Belajar, dan Disiplin terhadap Kinerja Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 1(1).
- Cahya, S. B. (2015). Pengaruh Disiplin dan Partisipasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa SMK di Kecamatan Dawarblandong dengan Percaya Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Darma, Y., Firdaus, M., & Haryadi, R. (2016). Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 14(1).
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto & Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2016. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekawati, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pedagogi*, 1(2).
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penuisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriana, L. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan STAD terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa*. <http://eprints.uny.ac.id/7384/> (diunduh pada 25 Desember 2019).
- Hadi, S. 2015. *Statiska*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3): 264.
- Hamalik, O. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heryprabawa, A. (2016). Keterampilan Mengajar dan Kedisiplinan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMAN 1 Kademangan. *Jurnal Ekspositori*, 8(2).
- Jeffrey, I., & Zein, A. (2017). The Effects Of Achievement Motivation, Learning Discipline And Learning Facilities On Student Learning Outcomes. *International Journal of Development*, 7(9): 15471.
- Jihad, A., & Haris, A. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Junaidi. 2010. *Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana)*.  $Df = 1-200$ . Tersedia di <https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/05/24/download-tabel-r-lengkap/>. (diunduh 28 Maret 2020).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1): 164.
- Mahadewi, N. L., Yudana, I. M., & Natajaya, I. N. (2014). Kontribusi Intensitas Pola Asuh, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SDN 1 Tambalang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Maryani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Katalogis*, 4(4).

- Mulyasa, H. E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munib., Budiyono., &Suryana. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Naimah, K. 2019. “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Kelas V SD Gugus Mawar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati, E. 2016. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pasternak, R. (2013). Discipline, Learning Skills and Academic Achievement. *Journal of art and education*, 1(1):1-11
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. <http://bsnp.indonesia.org> (diunduh 5 Desember 2019).
- Prasasty, A.T. (2017). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *Jurnal ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1):65.
- Prasetyaningsih, A., Chamadi, M., & Warsiti. 2015. *Hubungan Kemandirian Belajar dan Interaksi Edukatif dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD se-Kecamatan Purworejo*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/1630/196>(diunduh 25 Desember 2019).
- Prasojo, R.J. 2014. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Priyatno, D. 2014. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Mediakom: Yogyakarta.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, N. D., &Noe, W. (2014). Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar Negeri

- Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, 2(2).
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., & Catharina T.A. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Rini, E.S. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(2):1131-1149.
- Saefullah, A., Siahaan, P., & Sari, I.M. (2013). Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 1(1): 26-36.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2).
- Sasmito., Sukardi., & Tarmudji. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menafsirkan Persamaan Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Mardasiswa Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal*, 1(1).
- Shafa. (2014). Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 14(1).
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shobirin, M. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Simba, N. O., Agak, J. O., & Kabuka, E. K. (2016). Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County. *Jurnal of Education an Practice*, 7(6).

- Sobri, M., & Moerdiyanto. (2014). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*. 1(1): 44-55.
- Somayeh, G. (2013). Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students Abilities. *International journal of Academic Research in Business and Social Science*, 3(5).
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata., N. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, I.B., Yudana, I.M., &Dantes, G. R. (2014). Kontribusi Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Kelas VIII di SMP Negeri 2 Abiansemal. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1).
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Thobroni, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran:Teori dan Praktik (Cetakan Kedua)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trihendradi, C. 2013. *Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi.
- Tu'u, T. 2018. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*  
Diakses dari: [kelembagaan.ristekdikti.go.id](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id). (diunduh 5 Desember 2019)
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan Bab XIII Pasal 31 Ayat 1 dan 2.*  
<http://jdih.ristekdikti.go.id/>. (diunduh pada 5 Desember 2019)
- Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28C Ayat 1.* <https://ditjenpp.kemendiknas.go.id> (diunduh 5 Desember 2019).
- Wardani, IG. A.K., Winataputra, U. S., Julaeha, S., Andayani., Marsinah, M., Teguh, P., Jovanka, R. D., &Prastito. 2014. *Perspektif Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wibowo, A. H., Sunardi., & Mulyadi (2014). Hubungan antara Motivasi dan Disiplin dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pracimantoro Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3).
- Widana, W.S.S. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2).
- Winataputra, U. S. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wirayat, A., Matsum, J. H.,& Okianna. 2015. *Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA.*  
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11079/10543>.  
(Diunduh 25 Desember 2019).
- Yulio, T. S., Lumbantoruan, J., &Marzam. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 6(1).